

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT DENAH DAN PETA LINGKUNGAN  
RUMAH DAN SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN  
MODEL *THINK-PAIR-SHARE*  
SISWA KELAS III SDN 1 SENDANG KECAMATAN JAMBON**

**DASIR**

Sekolah Dasar Negeri 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

**ABSTRAK**

Permasalahan yang muncul di Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon adalah siswa kurang menguasai beberapa kompetensi dasar yang diajarkan. Seharusnya siswa Kelas III pada Semester I telah memahami materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 42,86% atau 6 siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon belum memahami sepenuhnya materi Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,13 dan 43,75% atau 7 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap materi Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, karena mungkin menganggap bahwa materi ini adalah materi yang membosankan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah melalui metode *Think-Pair-Share* Siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 73,75; siklus II 76,88, dan siklus III 79,06. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I hanya 68,75%, siklus II meningkat menjadi 81,25%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. denah dan peta. *Think-Pair-Share*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum bagi siswa SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo khususnya Kelas III yang perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar dan standar kompetensi berikutnya pada Semester I. Diharapkan telah menguasai materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai beberapa kompetensi dasar yang diajarkan.

Seharusnya siswa Kelas III pada

Semester I telah memahami materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 43,75% atau 7 siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo belum memahami sepenuhnya materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,13 dan 43,75% atau 7 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mungkin menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang membosankan.

Sehubungan materi ajar Kelas III sebagai kelanjutan dari materi pada kompetensi dasar lainnya, maka permasalahan di atas harus

segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model *Think-Pair-Share*.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini model *Think-Pair-Share* diharapkan iklim pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75, jumlah siswa yang dinyatakan memiliki nilai di atas rata-rata kelas minimal 75%. Dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar meningkat minimal menjadi 75% atau di atasnya.

#### **Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah bisa diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh tema, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka pemahaman konsep merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Adapun pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang

sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pemahaman konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan (Mas'ud Khasan, 1985:297).

#### **Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share***

Strategi *Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Dengan demikian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi yang mempunyai sintak guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

#### **Langkah-langkah *Think-Pair-Share***

##### **a. Langkah 1 : Berpikir**

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

##### **b. Langkah 2 : Berpasangan**

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak

lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan

### c. Langkah 3 : Berbagi

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Arend dalam Trianto, 2007:133).

### Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi. Sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan keterampilan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* karena model ini mempunyai sintaks guru menyajikan materi klasikal, berikan tugas kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

## METODE

### Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Denah dan Peta Lingkungan Rumah dan Sekolah pada Mata Pelajaran IPS dengan Penerapan Model *Think-Pair-Share* Siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SDN 1 Sendang yang terletak di Jalan Andongsari Nomor 1 Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 16 siswa.

### Rancangan Penelitian

**Perencanaan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas

pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Think-Pair-Share*.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

### Teknik Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa pada materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, maka setelah pembelajaran

berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran *Think-Pair-Share* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas rata-rata kelas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata telah mencapai 75% atau lebih.

## **HASIL**

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, untuk dibandingkan dengan tema yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,13 dan 43,75% atau 7 siswa dari jumlah siswa sebanyak 16 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rendah.

Penelitian tindakan kelas Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan terhadap materi Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten

Ponorogo.

Perencanaan diawali dengan pemberian tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, pemberian persoalan kepada siswa; siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku, presentasi kelompok, kuis individual, pembuatan skor perkembangan tiap siswa. Umumkan hasil kuis, pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan kejelasan terhadap aturan *Think-Pair-Share*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil

observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 60, 3 siswa mendapat skor 70, 6 siswa mendapat skor 75, dan 5 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 73,75. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 31,25% (5 siswa) Tidak Tuntas, dan 68,75% (11 siswa) tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 31,25%, kategori cukup dicapai oleh 9 siswa dengan persentase 56,25%, sedangkan 2 siswa atau 12,50% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam siklus I didapatkan 31,25% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas III pada siklus I ini masih dalam kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyarkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus II mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan,** Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang

dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model *Think-Pair-Share* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan Penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi Penyajian materi klasikal, Pemberian persoalan kepada siswa; Siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku, Presentasi kelompok, Kuis individual, Pembuatan skor perkembangan tiap siswa, Umumkan hasil kuis; Pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil pada Siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 70, 4 siswa mendapat skor 75, dan 9 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 76,88. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 18,75% (3 siswa) Tidak Tuntas, dan 81,25% (13 siswa) tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik dengan persentase 0%. Kategori baik dicapai

oleh 9 siswa dengan persentase 56,25%, kategori cukup dicapai oleh 7 siswa dengan persentase 43,75%, dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam siklus II didapatkan 56,25% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas III pada siklus II ini masih kategori cukup.

. Dengan adanya kenaikan persentase ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 5 siswa dengan persentase 31,25%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 9 siswa dengan persentase 56,25%, kenaikannya adalah 25,00%. Nilai dengan kategori baik belum memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 75%, maka harus ada perbaikan pada siklus III.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan materi berikutnya dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*

serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga. hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada Siklus III adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 75, dan 13 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 79,06. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 100% (16 siswa) tuntas.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan walau belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 13 siswa dengan persentase 81,25%, kategori cukup dicapai oleh 3 siswa dengan persentase 18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam siklus III didapatkan 81,25% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas III pada siklus III ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan.

Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 5 siswa dengan persentase 31,25%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 9 siswa dengan persentase 56,25%, sedangkan pada siklus III nilai dengan kategori baik ada 13

siswa atau 81,25%, dan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

### Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian, dan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah semua siklus.

**Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 -100	0 - 100	0 - 100
Skor Tertinggi	80	80	80
Skor Terendah	60	70	75
Rerata	73,75	76,88	79,06

**Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,75	31,25
II	81,25	18,75
III	100	0

**Siklus I**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 0 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 73,75.

**Siklus II**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 0. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 76,88.

**Siklus III**, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 0 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dari batas terendah yang mungkin dicapai 0, skor tertinggi 80, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 79,06.

Sedangkan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah tiap siklus dipaparkan dalam gambar diagram 7 berikut ini:

### PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah salah satu diantaranya adalah model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari data hasil penelitian pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, meskipun telah terjadi peningkatan pemahaman konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model *Think-Pair-Share*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya ke-seriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think-Pair-Share* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah khususnya materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**, Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah

dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut “Peningkatan hasil belajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penerapan Model *Think-Pair-Share* Siswa Kelas III SDN 1 Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/ 2019” dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan *Think-Pair-Share* membuktikan bahwa pemahaman konsep Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian.

#### Saran

**Guru** : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah melalui

penggunaan *Think-Pair-Share* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

**Kepala Sekolah** : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

**Peneliti Lanjutan** : Bagi Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Mempelajari karakteristik *Think-Pair-Share* sehingga dapat menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pengamatan, Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Tema IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing